

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI**

Sunnah, Sri Buwono, Endang Uliyanti

**Abstract:** Activity classroom action research was conducted on the students of class VI River Elementary School 24 Sungai Pinyuh Pontianak regency. Based on the observation that there are some difficulties such as difficulties experienced by students asking, learning difficulties, difficulty in finding natural features and social circumstances neighboring countries because of poor motivation. To overcome the above difficulties required the use of a class discussion in teaching Social Studies teachers and students to be more creative and motivated. Based on the exposure of the background it will be taken up the topic of whether to use a class discussion method can improve learning motivation in teaching Social Studies Grade VI Elementary School 24 Sungai Pinyuh?. This study uses classroom action research (CAR) with the object of study is only one class ie class VI Elementary School District 24 Sungai Pinyuh Pontianak and the number of students 18 people. Action research was conducted by 2 cycles. Increased activity of teaching is evident from the implementation of the stages in the RPP has been achieved well in the second cycle there are 5 point increase in assessment indicators of activities undertaken by teachers. While From the summary results of the study can be seen an increase in students' motivation in teaching sixth grade social studies with the method of discussion, increase class VI student motivation can be seen in Table 6. After all percentage scores are averaged, it can be seen that in the first cycle the average number of students who are motivated to study at 66.6%, then on the second cycle the average number of students who are motivated to study at 93.4%. So it can be said that the motivation of students increased after the improvement of the learning process on the second cycle of 26.8%.

**Keywords:** *student motivation, the method of discussion, learning IPS*

**Abstrak:** Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti kesulitan bertanya, kesulitan belajar, kesulitan dalam menemukan kenampakan alam dan keadaan sosial negara tetangga karena lemahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diatas diperlukan penggunaan metode diskusi kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar guru dan siswa lebih kreatif dan termotivasi. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka akan di ambil topik permasalahan yaitu apakah dengan menggunakan metode diskusi kelas dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan obyek penelitian hanya satu kelas yaitu kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak serta dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Peningkatan aktifitas mengajar ini terlihat dari pelaksanaan tahapan-tahapan di dalam RPP yang sudah tercapai dengan baik pada siklus II yaitu terdapat 5 point peningkatan indikator penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru. Sedangkan Dari rekapitulasi hasil penelitian dapat

diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS dengan metode diskusi, Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI ini dapat dilihat pada tabel 6. Setelah semua persentase skor dirata-ratakan maka dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 66,6%, kemudian pada siklus II rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 93,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II sebesar 26,8%.

**Kata kunci:** *motivasi belajar siswa, metode diskusi, pembelajaran IPS*

Perkembangan dibidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dari para pendidik yang merupakan salah satu motivator dalam yang berperan aktif dalam kelas. Pada dasarnya siswa akan belajar dengan senang apabila mereka termotivasi oleh guru yang memberikan pembelajaran di kelas yaitu penguasaan terhadap bahan ajar yang dapat dikuasai oleh guru dan siswa secara utuh. Pada hakekatnya siswa akan senang belajar sambil guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara menanyakan apa tujuan mereka belajar, apa dampaknya yang akan mereka alami apabila belajar dengan tidak sungguh-sungguh. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan bahan ajar, kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar anak terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kenyataan di atas bertolak belakang dengan apa yang ada, guru masih terlihat kurang kreatif dalam menyajikan bahan ajar dan metode pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal sehingga berakibat pada kurangnya motivasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dikarenakan penulis belum terbiasa melaksanakan diskusi kelas sehingga masih ditemui siswa siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti: (a) kesulitan bertanya, (b) kesulitan belajar, dan (c) kesulitan dalam menemukan kenampakan alam dan keadaan sosial negara tetangga karena lemahnya motivasi belajar.

Hal ini yang mendorong untuk dilakukannya penelitian pada siswa kelas VI, jika dasar tersebut tidak kuat maka untuk mempelajari pelajaran lanjutan akan mengalami kesulitan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut diatas diperlukan penggunaan metode diskusi kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar guru dan siswa lebih kreatif dan termotivasi. Penggunaan metode diskusi kelas perlu dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam penerapannya maka dalam penelitian ini terbagi dua bagian diantaranya adalah terpusat pada guru dan belajar mengajar yang dapat memotivasi dan menimbulkan gairah dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Tujuan pendidikan ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif yang berhubungan dengan hasil belajar adalah minat, sikap, motivasi dan ambisi.

Motivasi terdiri dari beberapa pengertian antara lain dalam bahasa Inggris yakni *motive* yang artinya penggerak (Kamus Inggris-Indonesia, 1989: 539). Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 593), "Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang

atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Menurut Sardiman (2008: 73) berpendapat, “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Mc.Donald (dalam Sardiman, 2008: 73) menyatakan, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pengertian motivasi yang telah dikemukakan Mc. Donald, mengandung tiga elemen penting yang saling berkaitan yaitu: (a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia, dan (c) Manusia akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hamalik (2007: 186) juga mengatakan bahwa, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Sutikno (2009: 72), “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Brow (dalam Syahwani, 1997) mengemukakan ciri-ciri motivasi sebagai berikut: (a) Tertarik pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh, (b) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (c) Antusiasme tinggi, serta mengendalikan perhatian

dan energinya kepada kegiatan belajar, (d) Ingin selalu bergabung dalam satu kelompok kelas, (e) Ingin identitas diri diakui orang lain, (f) Tindakan dan kebiasaannya serta moralnya selalu dalam kontrol diri, (g) Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajari kembali di rumah, dan (h) Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Berdasarkan kutipan di atas, yang jelas memotivasi adalah menyangkut tingkah laku yang positif dan tidak mengarah kepada hal yang negatif. Menurut Sardiman (2008: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembanguna, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya), (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Sardiman (2008: 85) motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: (a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2007: 175) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (b) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; dan (c) Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan tertentu guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Arden N. Frandsen (dalam Sardiman, 2008: 46) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni: (a) Adanya *sifat ingin tahu* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) Adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan *simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya*, (c) Adanya keinginan untuk memperbaiki *kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan *rasa aman* bila menguasai pelajaran, dan (e) Adanya *ganjaran* atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Menurut Sutikno (2009: 74-76), terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (a) Menjelaskan tujuan belajar ke siswa, (b) Hadiah, (c) Saingan/kompetisi, (d) Pujian, (e) Hukuman, (f) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, (g) Memberikan angka, (h) Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipi dengan humor atau cerita-cerita lucu, (i) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual atau kelompok, (j) Menggunakan metode yang bervariasi, dan (k) Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di samping bentuk-bentuk untuk menumbuhkan motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi siswa.

Komponen dan indikator motivasi belajar yang akan diungkapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Indikator Motivasi Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Komponen variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>Motivasi Belajar</b>	Perasaan Senang	Mengikuti Pelajaran Mengerjakan contoh soal Mengerjakan latihan Mengadakan diskusi
	Perhatian	Saat mengikuti pelajaran Sungguh-sungguh dalam belajar Mempunyai catatan lengkap Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar Tidak mudah terganggu ketika belajar Mudah berkonsentrasi ketika belajar
	Ketertarikan	Bertanya ketika kurang jelas Menjawab pertanyaan Memberi tanggapan Tertarik untuk mengerjakan soal latihan Menyimpulkan materi pelajaran. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya.

Menurut Hasibuan dalam (Anugerah, 2011) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Jadi, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Metode diskusi suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan

jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusias siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya sebagai berikut: (1) Harus ada pimpinan diskusi, (2) Topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, (3) Peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan (4) Suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998), menurut Davies (1984 :234) keunggulan metode diskusi terletak pada efektivitasnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tingkat tinggi dan tujuan pembelajaran ranah efektif. Karena itu ada tiga macam tujuan pembelajaran yang cocok melalui penggunaan metode diskusi yaitu: (1) Penguasaan bahan pelajaran, (2) Pembentukan dan modifikasi sikap, dan (3) Pemecahan masalah.

Menurut Suryosubroto (1997) dalam ( Sutriani, 2012 ) langkah – langkah metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut: (a) Guru menentukan suatu masalah yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan, (b) Guru menjelaskan tujuan diskusi, (c) Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan, (d) Guru mengatur giliran pembicara supaya tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat, (e) Guru menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan, (f) Mengatur giliran berbicara agar semua siswa dapat menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, (g) Mengatur agar sifat dan isi pembicaraan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, (h) Membuat catatan hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah, dan (i) Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antara siswa dengan siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam ( Anugerah, 2011 ) kelebihan atau keunggulan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: (a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, (b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan (c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Sedangkan, menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam ( Anugerah, 2011 ) terdapat kelemahan dari metode diskusi ini, adapun kelemahannya adalah sebagai berikut: (a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, (b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, (c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan (d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan motivasi belajar menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh. Agar penelitian dapat memberikan manfaat sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan khusus penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh dengan menggunakan metode diskusi dan (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh dengan menggunakan metode diskusi.

### METODE PENELITIAN

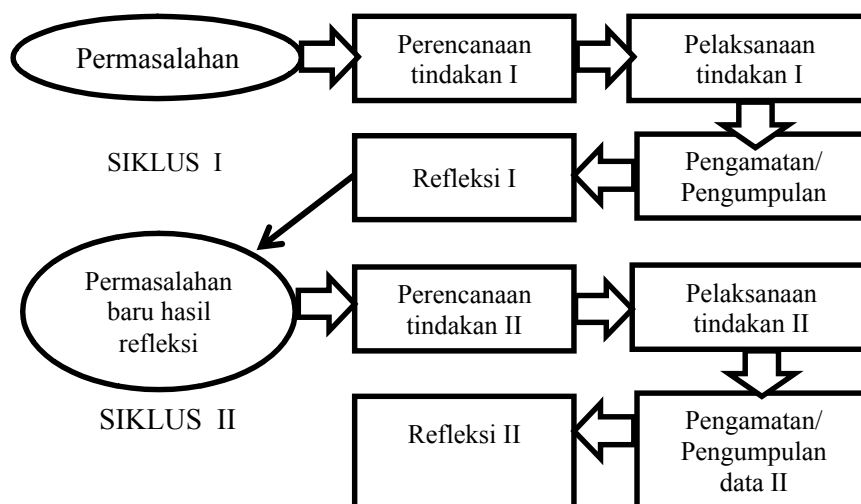
Menurut Wardani (2007:17) menyatakan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sehingga terfokus penelitian ini pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran siswa dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode diskusi dengan obyek penelitian hanya satu kelas yaitu kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

Menurut Wiraatmaja (2005) dalam ( Maridjo, 2010:65 ) menyatakan penelitian ini mengikuti tahap –tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi dan Refleksi Tindakan. Tahap-tahap penelitian ini terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian.

Alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui gambar berikut:

**Alur Penelitian Tindakan Kelas**



(Suharsimi, 2009: 74)

Berdasarkan keterangan dari gambar tersebut di atas, maka sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti menetapkan masalah–masalah yang dirasa perlu untuk segera dilakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Setelah melakukan identifikasi masalah peneliti melakukan kegiatan siklus penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Bentuk penelitaian yang digunakan penelitian tindakan kelas, yang meneliti motivasi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan bentuk penelitian ini mudah-mudahan akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktek pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Setting Penelitian direncanakan dua siklus, Siklus pertama selama satu minggu untuk mengetahui beberapa persen yang mampu menyerap pembelajaran kenampakan alam dan keadaan sosial negara tetangga, apabila siklus I belum berhasil maka ditindak lanjuti pada siklus kedua dengan metode dan media yang sama, hanya kenampakan alam buatan bertambah, maka hasil tahap kedua dibanding dengan tahap pertama.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak, Tahun Ajaran 2012/2013 pada semester I dengan jumlah siswa 18, terdiri dari laki-laki 9 siswa dan perempuan 9 siswa, semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Menurut Hadari Nawawi (1985:100-135) ada empat teknik dalam pengumpulan data, yaitu: (a) Teknik observasi langsung, (b) Teknik komunikasi tidak langsung, (c) Teknik pengukuran, dan (d) Teknik studi dokumenter.

Dari keempat pendapat tersebut, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung Menurut Marshall dalam Sugiyono (2010:150) menyatakan bahwa "*through observation, the reasercher learn about behaviorand the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dan perilaku tersebut. Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang terjadi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka alat yangdigunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi.

Menurut Sugiyono (2010:195) dalam observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sehingga tidak ada data yang teramati atau terlewatkan, adapun data yang diamati oleh observer adalah: (a) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak, dan (b) Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

Data diperoleh dari evaluasi setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan persentase peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dapat digunakan rumus:  $x \% = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$



### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Juli 2012				Agustus 2012				Sept 2012				Oktober 2012				Nov 2012			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Desain																				
2	Penyusunan Instrumen																				
3	Pengambilan Data																				
	a. Siklus I																				
	b. Siklus II																				
4	Analisa Data																				
5	Penyusunan Laporan																				

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VI SDN 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Dalam tahap perencanaan Siklus I, guru melakukan beberapa hal yaitu: (1) Merencanakan dengan kolaborator untuk melaksanakan penelitian, (2) Membuat rencana pelaksana pembelajaran, (3) Menyiapkan alat/ media pembelajaran, dan (4) Membuat lembar pengamatan. Dalam tahap pelaksanaan, penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan hari rabu tanggal 12 September 2012 di kelas V SDN 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak dengan alokasi waktu 2x35 menit pada mata pelajaran IPS. Siswa yang hadir pada siklus I berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Guru yang mengajar merupakan peneliti sendiri dibantu oleh 1 orang yaitu Kepala sekolah yang bertindak sebagai rekan pengamat. Dalam tahap observasi pada siklus I, dilaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah disiapkan serta pengamatannya dibantu oleh rekan pengamat di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang berhubungan dengan pelaksanaan guru mengajar tampak pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I**

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√	
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hireaki belajar	√	
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	√	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
4.	Menguasai kelas		√
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	√	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	√	
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	√	
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		
1.	Memantau kemampuan belajar	√	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
<b>E.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	√	
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	√	
3.	Menyampaian pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>IV.</b>	<b>PENUTUP</b>		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		√
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		√
3.	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar siswa tampak pada berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I**

Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
<b>Perasaan senang</b>				
1. Mengikuti Pelajaran	18	100	-	-
2. Mengerjakan contoh soal	13	72,2	5	27,8
3. Mengerjakan latihan	12	66,6	6	33,4
4. Mengadakan diskusi	13	72,2	-	-
<b>Rata-rata</b>	14	77,8	4	22,2
<b>Perhatian</b>				
1. Saat mengikuti pelajaran	14	77,8	4	22,2
2. Sungguh-sungguh dalam belajar	12	66,6	6	33,4
3. Mempunyai catatan lengkap	12	66,6	6	33,4
4. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar	13	72,2	5	27,8
5. Tidak mudah terganggu ketika belajar	12	66,6	6	33,4
6. Mudah berkonsentrasi ketika belajar	12	66,6	6	33,4
<b>Rata-rata</b>	12	66,6	6	33,4
<b>Ketertarikan</b>				
1. Bertanya ketika kurang jelas	12	66,6	6	33,4
2. Menjawab pertanyaan	10	55,5	8	44,5
3. Memberi tanggapan	12	66,6	6	33,4
4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	10	55,5	8	44,5
5. Menyimpulkan materi pelajaran.	12	66,6	6	33,4
6. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya.	10	55,5	8	44,5
<b>Rata-rata</b>	11	61,1	7	38,9

Berdasarkan di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan guru dalam belajar mengajar pada siklus I ini masih kurang baik atau dapat dikatakan belum efektif, hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan menggunakan metode diskusi, selain itu guru kurang memotivasi dan mengontrol semua siswa saat mereka mengerjakan tugas dalam kelompok. Hal ini disebabkan oleh guru hanya fokus pada urutan pembelajaran yang harus dilakukan, dan akibatnya siswa menjadi pasif walaupun mereka tidak ribut. Kemudian pada saat akhir pembelajaran, guru lupa membimbing siswa untuk membuat kesimpulan akhir pembelajaran, setelah siswa diberikan evaluasi guru langsung saja memberikan pekerjaan rumah disertai salam penutup. Sehingga materi yang diberikan pada saat itu, dengan mudah siswa lupakan begitu saja.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi siswa pada tabel di atas, siswa ternyata memiliki rasa senang terhadap pembelajaran dengan cara berdiskusi, namun karena

guru kurang memperhatikan kondisi kelas, maka sering kali siswa ribut dengan teman satu kelompoknya. Jika diperhatikan siswa-siswa di dalam satu kelompoknya berdiskusi hal-hal lain di luar pembelajaran. Sebagian besar siswa juga jarang mencari sumber belajar untuk menunjang aktifitas belajar, contohnya buku. Sehingga dalam satu meja kelompok, semua siswa hanya memegang satu buku tulis dan pulpen, sedangkan buku penunjang lain tidak digunakan.

Kemudian pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada rekan guru yang bertugas sebagai dokumentator dengan memotret setiap aktifitas pembelajaran di kelas. Siswa terlihat kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga aktifitas bertanya dan menanggapi masalah pun tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini.

Maka, untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka oleh peneliti dan rekan pengamat sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ke siklus 2 dengan beberapa upaya perbaikan. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Guru akan memperbanyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berkonsentrasi belajar dan saat pengerjaan tugas kelompok harus bekerja sama dengan baik, (2) Guru lebih sering berkeliling kelas untuk mengawasi jalannya diskusi dan memberikan bantuan secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini diharapkan dalam beberapa kelompok tidak ada lagi siswa yang tidak bekerja dalam kelompok atau mengobrol hal-hal lain di luar materi pembelajaran, dan (3) Guru lebih memperhatikan kondisi waktu dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pemanfaatan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi motivasi belajar siswa, dan menghubungi rekan guru sebagai pengamat dan menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada tahap pelaksanaan, penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan hari sabtu tanggal 15 September 2012 di kelas VI SDN 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak dengan alokasi waktu 2x35 menit pada mata pelajaran IPS. Siswa yang hadir pada siklus I berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Guru yang mengajar merupakan peneliti sendiri dibantu oleh 1 orang yaitu Kepala sekolah yang bertindak sebagai rekan pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil refleksi siklus I yang berarti penyempurnaan dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran masih menggunakan langkah-langkah pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 guru dan rekan pengamat mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I dengan lebih memperhatikan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II**

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√	
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√	
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hireaki belajar	√	
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	√	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
4.	Menguasai kelas	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√	
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	√	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	√	
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	√	
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		
1.	Memantau kemampuan belajar	√	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
<b>E.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	√	
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	√	
3.	Menyampaian pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>IV.</b>	<b>PENUTUP</b>		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
3.	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar siswa tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II**

Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
<b>Perasaan senang</b>				
1. Mengikuti Pelajaran	18	100	-	-
2. Mengerjakan contoh soal	16	88,9	2	11,1
3. Mengerjakan latihan	18	100	-	-
4. Mengadakan diskusi	17	94,4	1	5,6
<b>Rata-rata</b>	17	95,8	1	4,2
<b>Perhatian</b>				
1. Saat mengikuti pelajaran	17	94,4	1	5,6
2. Sungguh-sungguh dalam belajar	16	88,9	2	11,1
3. Mempunyai catatan lengkap	16	88,9	2	11,1
4. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar	16	88,9	2	11,1
5. Tidak mudah terganggu ketika belajar	18	100	-	-
6. Mudah berkonsentrasi ketika belajar	18	100	-	-
<b>Rata-rata</b>	17	93,5	1	6,5
<b>Ketertarikan</b>				
1. Bertanya ketika kurang jelas	16	88,9	2	11,1
2. Menjawab pertanyaan	18	100	-	-
3. Memberi tanggapan	16	88,9	2	11,1
4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	16	88,9	2	11,1
5. Menyimpulkan materi pelajaran.	18	100	-	-
6. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya.	14	77,8	4	22,2
<b>Rata-rata</b>	16	90,8	2	9,2

Dari hasil observasi siklus II baik terhadap tindakan guru maupun aktifitas siswa, tampak adanya peningkatan kualitas baik dari tindakan guru maupun dari motivasi siswa. Indikator kemampuan guru seperti yang terlihat pada tabel 3 seperti dalam membimbing siswa membuat kesimpulan, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam mengelola waktu dan memberikan bimbingan individu kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompok sudah lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kelompok yang mampu menyelesaikan soal diskusi dengan baik. Sehingga hasil penelitian sudah sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti.

Sedangkan dilihat dari tabel 4 terhadap motivasi belajar siswa, terlihat bahwa terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa, diantaranya siswa sudah terbiasa dengan

pembelajaran dengan metode diskusi di dalam kelompok, siswa sudah mulai berkonsentrasi walaupun ada aktifitas pengamat yang memotret setiap kegiatan belajar, siswa tidak lagi ribut dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena guru sudah lebih tegas dalam mengawasi jalannya diskusi setiap kelompok belajar siswa. Selain itu siswa terlihat aktif dan termotivasi karena selalu diberikan rangsangan untuk bertanya dan juga menanggapi setiap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Untuk membahas hasil observasi siklus I dan siklus II, disajikan data dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dengan Metode Diskusi**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Siklus I	Siklus II
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	Ya	Ya
2.	Memeriksa kesiapan siswa	Ya	Ya
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	Ya	Ya
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Ya	Ya
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Ya	Ya
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	Tidak	Ya
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hireaki belajar	Ya	Ya
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Ya	Ya
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Ya	Ya
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	Ya	Ya
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya	Ya
4.	Menguasai kelas	Tidak	Ya
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Ya	Ya
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	Ya	Ya
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Tidak	Ya
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	Ya	Ya
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	Ya	Ya
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	Ya	Ya
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	Ya	Ya
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		

1.	Memantau kemampuan belajar	Ya	Ya
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	Ya	Ya
<b>E.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	Ya	Ya
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	Ya	Ya
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	Ya	Ya
<b>IV.</b>	<b>PENUTUP</b>		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	Tidak	Ya
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Tidak	Ya
3.	Melaksanakan tindak lanjut	Ya	Ya

Dari tabel 5 tentang rekapitulasi kegiatan guru yang memuat 27 indikator penilaian dapat dilihat bahwa pada siklus I masih terlihat beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu sebanyak 5 indikator penilaian yang diisi dengan jawaban tidak, sedangkan pada siklus II terlihat jelas bahwa semua penilaian indikator terjawab ya, artinya semua kegiatan langkah – langkah pembelajaran terlaksana semua. Oleh karena itu dari data yang disajikan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang berakibat pula meningkatnya kemampuan mengajar guru.

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Metode Diskusi**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
<b>Perasaan senang</b>				
1. Mengikuti Pelajaran	18	100	18	100
2. Mengerjakan contoh soal	13	72,2	16	88,9
3. Mengerjakan latihan	12	66,6	18	100
4. Mengadakan diskusi	13	72,2	17	94,4
<b>Rata-rata</b>	14	7,8	17	95,8
<b>Perhatian</b>				
1. Saat mengikuti pelajaran	14	94,4	17	94,4
2. Sungguh-sungguh dalam belajar	12	88,9	16	88,9
3. Mempunyai catatan lengkap	12	88,9	16	88,9
4. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar	13	88,9	16	88,9
5. Tidak mudah terganggu ketika belajar	12	100	18	100
6. Mudah berkonsentrasi ketika belajar	12	100	18	100
<b>Rata-rata</b>	14	93,5	17	93,5
<b>Ketertarikan</b>				
1. Bertanya ketika kurang jelas	12	66,6	16	88,9



2. Menjawab pertanyaan	10	55,5	18	100
3. Memberi tanggapan	12	66,6	16	88,9
4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	10	55,5	16	88,9
5. Menyimpulkan materi pelajaran.	12	66,6	18	100
6. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya.	10	55,5	14	77,8
<b>Rata-rata</b>	11	61,1	16	90,8
<b>Rata-rata (A+B+C)</b>	12	66,6	17	93,4

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan guru yang akan berdampak pada perbaikan motivasi belajar siswa di kelas. Tindakan dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, tindakan guru dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga berdampak pada belum maksimalnya motivasi belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, peneliti bersama guru berencana untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Dari rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS dengan metode diskusi. Demikian juga terdapat peningkatan kemampuan guru merancang RPP dan implemmentasi RPP pada kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI ini dapat dilihat pada tabel 6. Pada siklus I, rata-rata banyaknya siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar sebesar 77,8%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 18% menjadi 95,8%. Sedangkan rata-rata banyaknya siswa yang perhatian pada kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 66,6%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,5%. Kemudian rata-rata banyaknya siswa yang merasa tertarik pada pembelajaran sebesar 61,1%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90,8% . Setelah semua persentase skor dirata-ratakan maka dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 66,6%, kemudian pada siklus II rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 93,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II sebesar 26,8%.

Sedangkan pada tabel 5 tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, terdapat peningkatan aktifitas mengajar dari siklus I yang semula beberapa tahapan pembelajaran di dalam RPP masih belum dilaksanakan, maka pada siklus II semua tahapan pembelajaran di dalam RPP sudah terlaksana dengan baik. Demikian juga tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas, yang suda terlaksana dengan cukup baik. Pada siklus I, guru masih terfokus pada kesempurnaan penelitian, masih mengingat tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan, sehingga guru kurang mengontrol keadaan kelas yang masih ribut. Banyak di antara siswa yang mengobrol hal-hal lain di luar materi pelajaran. Hal ini dikarenakan guru jarang berkeliling kelas untuk membantu secara langsung siswa-siswa di dalam kelompoknya. Selain itu, siswa kurang fokus dalam belajar akibat adanya kegiatan foto di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Namun pada siklus II guru dan siswa sudah sama-sama terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dan kegiatan dokumentasi di kelas. Guru sudah lebih tegas kepada siswa yang suka ribut, dan guru lebih sering mengontrol kegiatan

belajar siswa di dalam kelompoknya dengan cara berkeliling ke setiap kelompok belajar siswa. Akibatnya siswa sudah lebih terarah dalam diskusi belajar.

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh ada kepala sekolah dan pemotret yang dianggap baru dalam pembelajaran. Selain itu siswa masih juga terlihat kurang motivasi dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam hal menyampaikan pendapat dan ragu – ragu dalam menggunakan alat peraga, hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa dalam penggunaannya. Pada kegiatan diskusi kelompok, kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti saja dan kurang berani dalam menyampaikan pendapat, hal ini juga mungkin karena disebabkan kurang terbiasa siswa dalam kegiatan berdiskusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Peningkatan aktifitas mengajar ini terlihat dari pelaksanaan tahapan-tahapan di dalam RPP yang sudah tercapai dengan baik pada siklus II yaitu terdapat 5 point peningkatan indikator penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru. (2) Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 66,6%, kemudian pada siklus II rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 93,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II sebesar 26,8%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) Pembelajaran metode diskusi kelompok perlu dikembangkan untuk dapat mengaktifkan siswa dalam upaya memecahkan masalah dan menemukan jawaban atas masalah dalam pembelajaran, melatih diri siswa berpikir kritis dan kreatif, dan diskusi kelompok diharapkan membentuk nilai-nilai dan sikap menghargai perbedaan pendapat orang lain dan saling berbagi pengetahuan. (2) Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, seorang guru harus mengoptimalkan motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dari pembelajaran. (3) Dalam penggunaan metode pembelajaran, hendaknya guru dapat mengoptimalkan penerapan suatu metode pembelajaran yang inovatif, sehingga sebelum penerapannya, guru benar-benar memahami tahapan pembelajaran secara baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Anugerah, Hindy. 2011. *Pengertian Metode Diskusi*. (Online), (<http://hindyanugerah.blogspot.com/2011/04/pengertian-metode-diskusi.html>, diakses tanggal 29 September 2012).
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maridjo, Abdul Hasjmy .2010. *Rambu-rambu Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Bandung: Prospect.
- Sutriani, Ni Made. 2012. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran*. ( Online ), (<http://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/metode-diskusi-dalam-pembelajaran/>, diakses tanggal 29 September 2012).
- Syahwani, Umar. 1997. *Penggunaan Media dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar*. Tesis Magister: FKIP UNTAN.
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Pt Remaja Rasdakarya.